

## **STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI VIDEO COCOMELON DI ALMIRA DAYCARE PALEMBANG**

**Febra Mayora Choirun'nisa<sup>1</sup>, Indah Dwi Sartika<sup>2</sup>, Tutut Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: [febramayorachoirunnisa@gmail.com](mailto:febramayorachoirunnisa@gmail.com), [indahdwisartika@radenfatah.ac.id](mailto:indahdwisartika@radenfatah.ac.id)

Diterima: 15/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

### **ABSTRAK**

Pemerolehan bahasa pada masa keemasan merupakan tahapan krusial, namun banyak anak usia dua hingga tiga tahun masih mengalami hambatan dalam mengartikulasikan pikiran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan video Cocomelon sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan kecakapan berbicara di Almira Daycare Palembang. Fokus masalah diarahkan pada efektivitas rangsangan audio-visual terhadap perluasan kosakata dan struktur kalimat balita. Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan lima subjek anak, kepala yayasan, pendidik, dan orang tua. Tahapan penelitian mencakup observasi sistematis, wawancara mendalam, serta dokumentasi autentik yang dianalisis melalui teknik reduksi dan penyajian data. Temuan riset menunjukkan bahwa karakter animasi dan lagu dalam Cocomelon mampu memicu ketertarikan anak untuk meniru bunyi serta kata secara spontan. Hasil identifikasi pada lima subjek mengungkapkan bahwa tiga anak mencapai kategori berkembang sangat baik, satu berkembang sesuai harapan, dan satu anak memerlukan stimulasi tambahan secara intensif. Guru berperan penting dengan mengulangi materi video untuk membangun komunikasi dua arah yang interaktif dan dinamis. Simpulan utama penelitian menegaskan bahwa integrasi media audio-visual yang bersifat edukatif sangat efektif sebagai instrumen stimulasi linguistik yang menyenangkan. Strategi ini berhasil memperkenalkan leksikon baru dan meningkatkan keberanian berbicara anak melalui visualisasi nyata yang selaras dengan perkembangan kognitif balita di lingkungan pendidikan prasekolah di kota Palembang saat ini. **Kata Kunci** : *Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini, Video Cocomelon*

### **ABSTRACT**

Language acquisition during the golden age is a crucial stage, yet many children aged two to three still experience difficulties in articulating their thoughts. This study aims to evaluate the use of Cocomelon videos as a pedagogical strategy to improve speaking skills at Almira Daycare Palembang. The focus of the problem is directed at the effectiveness of audio-visual stimulation on expanding vocabulary and sentence structure in toddlers. This study applies a qualitative descriptive method involving five child subjects, the head of the foundation, educators, and parents. The research stages include systematic observation, in-depth interviews, and authentic documentation analyzed through data reduction and presentation techniques. The research findings indicate that the animated characters and songs in Cocomelon can stimulate children's interest in imitating sounds and words spontaneously. The results of identification of the five subjects revealed that three children reached the very good development category, one developed as expected, and one child required additional intensive stimulation. Teachers play a crucial role by repeating video material to build interactive and dynamic two-way communication. The main conclusion of the study confirms that the integration of educational



audio-visual media is very effective as an instrument for enjoyable linguistic stimulation. This strategy successfully introduces new lexicon and increases children's speaking courage through real visualizations that are in line with the cognitive development of toddlers in the current preschool educational environment in Palembang city.

**Keywords:** *Strategies to Improve Speaking Skills, Early Childhood, Cocomelon Video.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam sistem pendidikan yang menysasar rentang usia nol hingga enam tahun guna mempersiapkan individu menuju jenjang sekolah selanjutnya. Fase ini sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* karena pada periode tersebut anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan fisik maupun kognitif yang sangat pesat dibandingkan fase lainnya. Secara ideal, anak usia dini diharapkan mampu mengasimilasi pengetahuan lama dengan informasi baru serta memahami keterhubungan antar objek melalui persepsi visual maupun auditori secara mandiri (Bening & Ichsan, 2022; Pramesti & Waluyo, 2023; Rahayu & Wardhani, 2023; Tarigan, 2021). Salah satu dimensi perkembangan yang paling fundamental untuk diperhatikan adalah aspek kebahasaan, di mana kemampuan berbicara menjadi indikator utama dalam proses komunikasi sosial. Kemampuan ini melibatkan pengucapan lafal yang tepat serta pemilihan diksi yang tersusun dalam struktur kalimat sederhana untuk mengekspresikan ide, perasaan, maupun gagasan kreatif. Pengembangan bahasa sejak dini memungkinkan setiap individu untuk menyampaikan pemikiran mereka secara efektif kepada orang-orang di sekitar mereka. Oleh sebab itu, pemberian stimulus yang tepat pada aspek berbicara sangat diperlukan agar anak dapat berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosialnya yang mulai meluas seiring bertambahnya usia mereka (Herdiyanti & Suparno, 2023; Muiyasaroh & Afandi, 2023; Yus & Saragih, 2023).

Setiap anak terlahir dengan karakteristik unik yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, mulai dari sifat egosentris hingga rasa ingin tahu yang tinggi. Strategi pembelajaran yang diterapkan pun harus bersifat adaptif serta selaras dengan tahapan perkembangan usia anak agar mereka tidak merasa terbebani selama melewati masa keemasan. Secara teoretis, perkembangan bahasa seorang anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor internal berupa potensi genetik kecerdasan dan faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan memegang peranan krusial sebagai sumber rangsangan utama yang membentuk pola komunikasi dan gaya belajar anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan perspektif behavioristik, stimulasi aktif dari orang tua maupun pendidik sangat diperlukan untuk memberikan penguatan terhadap kemampuan verbal anak melalui percakapan rutin dan pemberian contoh penggunaan bahasa yang baik. Melalui interaksi yang konsisten, daya nalar komunikasi anak akan terasah secara maksimal karena mereka terus mendengar serta melihat praktik berbahasa di sekelilingnya. Dengan demikian, penguatan positif dari orang dewasa menjadi motor penggerak utama dalam mencapai keberhasilan perkembangan keterampilan berbicara anak sebelum mereka melangkah lebih jauh ke lingkungan pendidikan formal tersebut sekarang (Fono et al., 2023; Karim et al., 2022; Lestari et al., 2023; Ni'mah et al., 2020; Sulistyawati & Amelia, 2021).

Kondisi nyata di lapangan pada Almira Daycare Palembang selama tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa stimulasi kemampuan berbicara anak umumnya telah berjalan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Meskipun sebagian besar anak pada rentang usia dua hingga tiga tahun sudah mampu mengucapkan kalimat pendek serta kosakata sederhana tentang benda di sekitarnya, tetap ditemukan adanya kesenjangan



kompetensi pada beberapa individu tertentu. Hasil observasi mendalam mengungkap bahwa terdapat dua anak dengan inisial AD dan K yang masih memerlukan intervensi khusus karena kemampuan berbicara mereka belum sepenuhnya memenuhi indikator yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan kriteria dalam peraturan menteri pendidikan, masih ada sejumlah poin perkembangan bahasa yang belum terstimulasi secara optimal pada kedua subjek tersebut di tengah capaian positif rekan sebaya lainnya. Realita ini menegaskan bahwa proses stimulasi tidak selalu memberikan hasil yang seragam bagi seluruh anak meskipun berada dalam lingkungan pengasuhan yang sama. Ketimpangan pencapaian tersebut menuntut adanya strategi alternatif yang lebih menarik dan inovatif guna mengakomodasi kebutuhan spesifik anak dalam mengejar ketertinggalan kemampuan verbal mereka agar setara dengan standar kompetensi yang ideal tersebut.

Di era kemajuan teknologi berkembang pesat saat ini, anak-anak cenderung menyukai konten visual digital melalui berbagai *platform* situs web populer. Salah satu sarana sangat efektif adalah YouTube, menawarkan beragam materi edukasi maupun hiburan melalui rekaman video menarik perhatian anak secara visual dan auditori. Penggunaan media berbasis audio-visual ini memudahkan subjek didik dalam mengingat pesan atau informasi disampaikan karena melibatkan koordinasi antara panca indera penglihatan dan pendengaran secara simultan. *Cocomelon* muncul sebagai salah satu kanal video paling populer dengan ratusan juta penonton menyajikan cerita pendek bergambar dilengkapi dengan musik, nada, serta karakter menyerupai dunia nyata anak (Hudain et al., 2023; Lestari & Astuti, 2023; Miranda, 2023; Pangarti & Yaswinda, 2023; Sulapas et al., 2026). Konten ini tidak hanya menyajikan hiburan semata, namun dapat dimanfaatkan sebagai instrumen strategis memperkaya perbendaharaan kata dan menstimulasi kecakapan verbal anak melalui peniruan dialog tokoh. Dengan konsep modern, media semacam ini sangat efektif dalam membantu anak menghafal diksi dan struktur kalimat sederhana melalui irama lagu repetitif dan menyenangkan. Kehadiran teknologi ini memberikan warna baru dalam proses pembelajaran sebelumnya mengandalkan interaksi lisan secara konvensional di kelas.

Inovasi penelitian ini terletak pada pemanfaatan video *Cocomelon* sebagai strategi instruksional spesifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok anak usia dua hingga tiga tahun di Almira Daycare Palembang. Pilihan strategi ini diambil sebagai langkah kreatif untuk memperkenalkan beragam kosakata baru melalui visualisasi kehidupan sehari-hari yang relevan dengan dunia anak, seperti aktivitas di sekolah maupun bermain bersama keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam sejauh mana media berbasis teknologi tersebut mampu merangsang daya nalar serta keberanian anak dalam berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sosialnya. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif terhadap lima subjek penelitian, analisis akan difokuskan pada proses adaptasi bahasa yang dilakukan anak setelah menyimak tayangan edukatif yang sistematis secara rutin di lembaga pengasuhan. Diharapkan penggunaan media modern ini dapat menjadi solusi jitu dalam mengatasi hambatan berbicara yang dialami beberapa individu sehingga mampu mencapai standar perkembangan bahasa yang ideal. Dengan mengintegrasikan kemajuan teknologi digital ke dalam kurikulum pembelajaran harian, guru memiliki instrumen efektif untuk membentuk kecakapan komunikasi anak sejak dini guna mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan kemampuan berbahasa yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif guna membedah secara mendalam upaya peningkatan kecakapan verbal melalui tayangan digital secara instruksional.



Fokus riset dilaksanakan di Kota Palembang, tepatnya pada lembaga Almira *Daycare*, dengan menyasar 5 orang anak didik dalam rentang usia 2 hingga 3 tahun sebagai subjek pengamatan utama di lingkungan tersebut. Peneliti menghimpun informasi melalui 2 jenis data utama, yakni data primer yang digali langsung dari narasumber kunci dan data sekunder yang berasal dari berbagai referensi literatur pendukung. Narasumber primer dalam studi ini meliputi kepala yayasan, tenaga pendidik, serta orang tua murid untuk memberikan perspektif yang menyeluruh mengenai perkembangan bicara anak. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui penelaahan berbagai buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, serta artikel *online* yang relevan dengan tema pemanfaatan media audio-visual. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menjabarkan instrumen stimulasi bahasa secara detail dan autentik sesuai dengan kondisi aktual di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian sedikit pun.

Prosedur pelaksanaan riset mengikuti 3 tahapan sistematis yang dimulai dari fase orientasi untuk mendeskripsikan temuan awal melalui *grand tour question* secara menyeluruh. Langkah selanjutnya adalah tahap reduksi informasi di mana peneliti memfokuskan data pada masalah spesifik terkait penggunaan video animasi Cocomelon sebagai alat bantu mengajar yang interaktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis terhadap perilaku bicara anak serta wawancara mendalam dengan para informan kunci di lokasi pengasuhan tersebut. Seluruh temuan kemudian dianalisis menggunakan metode interaktif yang mencakup proses pemilahan data, penyajian informasi secara naratif, hingga penarikan kesimpulan akhir yang benar-benar valid. Guna menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan strategi triangulasi yang menggabungkan pengecekan melalui sumber, teknik, dan waktu yang berbeda agar informasi tidak bias. Penggunaan instrumen seperti televisi, gawai, dan buku panduan dipastikan terdokumentasi dengan baik untuk melihat efektivitas komunikasi dua arah yang dihasilkan secara dinamis. Pengolahan data ini bertujuan menghasilkan simpulan yang kredibel mengenai bagaimana paparan visual mampu memperkaya leksikon balita secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Strategi Penggunaan Media Audio-Visual Cocomelon

Penerapan media audio-visual melalui video Cocomelon di Almira *Daycare* Palembang menjadi strategi utama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini secara efektif. Pemilihan media ini didasarkan pada karakteristik unik video yang menggabungkan unsur visual penuh warna, animasi menarik, serta iringan musik yang ceria sehingga mampu memikat perhatian anak secara spontan. Melalui tayangan ini, anak-anak tidak hanya sekadar menonton secara pasif, tetapi juga terpapar pada stimulasi suara dan gambar yang sinkron, memudahkan mereka memahami konteks kata-kata yang diucapkan dalam cerita. Gambar yang bergerak dinamis dan komposisi warna yang kontras sangat efektif untuk menarik minat anak usia dua hingga tiga tahun yang cenderung memiliki rentang fokus yang singkat. Media ini berfungsi sebagai alat bantu edukatif yang menjembatani proses kognitif anak dalam mengenali berbagai objek, tindakan, dan perasaan melalui representasi audio-visual yang sangat nyata serta mudah dicerna oleh pikiran mereka yang sedang berkembang pesat.

Penggunaan video Cocomelon terbukti efektif dalam memperkaya perbendaharaan kosakata baru yang sebelumnya belum pernah didengar atau dikenal oleh anak dalam percakapan sehari-hari. Tersedianya dua versi bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memperkenalkan konsep bahasa secara bertahap namun tetap menyenangkan bagi anak-anak. Melalui strategi ini, guru dapat



menstimulasi kemampuan bicara anak secara interaktif dengan cara mengambil fokus sepenuhnya saat tayangan berlangsung, lalu mengulangi kata-kata kunci secara berulang-ulang. Keunggulan video ini terletak pada kemampuannya menstimulasi berbagai aspek perkembangan sekaligus, tidak hanya kemampuan berbicara tetapi juga aspek seni melalui musik, fisik motorik melalui gerakan tari, serta sosial-emosional melalui interaksi karakter. Variasi cerita yang bermacam-macam di dalam video mencegah munculnya rasa bosan pada anak, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang gembira dan tidak monoton, yang pada akhirnya mempercepat penguasaan kemampuan berkomunikasi dua arah bagi seluruh peserta didik secara alami.

### **Tahapan Persiapan dan Perencanaan Stimulasi**

Tahapan awal dalam strategi ini dimulai dengan persiapan pengajaran yang dilakukan secara sistematis oleh guru untuk memastikan setiap sesi stimulasi berjalan dengan optimal. Pada fase ini, guru menyusun rencana stimulasi secara mendalam yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan proses belajar mengajar di daycare. Persiapan ini sangat penting agar guru memiliki panduan yang jelas dalam memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dua hingga tiga tahun yang berbeda-beda. Guru merancang strategi untuk menarik minat anak sejak awal kegiatan agar mereka merasa antusias untuk mengikuti proses menonton video edukasi yang telah disiapkan. Perencanaan yang matang juga melibatkan pemilihan durasi tayangan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa membuat anak merasa lelah atau kehilangan minat di tengah jalan. Keberhasilan tahap persiapan ini menjadi fondasi utama bagi kelancaran tahap pelaksanaan yang akan dilakukan selanjutnya bersama anak-anak di dalam lingkungan kelas.

Selain menyusun rencana kegiatan, guru juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran fisik yang akan menunjang keberhasilan proses menonton video Cocomelon agar suasana belajar tetap variatif. Media utama yang digunakan meliputi perangkat televisi layar lebar, telepon genggam, serta buku-buku pendukung yang relevan dengan tema cerita yang sedang ditayangkan kepada anak-anak. Penggunaan perangkat teknologi ini dikombinasikan dengan media cetak agar anak tetap memiliki keterikatan dengan literasi konvensional sambil menikmati kecanggihan teknologi audio-visual modern yang ada saat ini. Guru memastikan seluruh peralatan teknis berfungsi dengan baik sebelum anak-anak masuk ke ruangan, sehingga tidak ada hambatan teknis yang dapat mengganggu konsentrasi mereka saat belajar. Persiapan lingkungan belajar yang nyaman dan penyediaan media yang lengkap terbukti mampu meningkatkan rasa senang anak, sehingga mereka tidak merasa sedang dalam proses belajar yang kaku melainkan merasa sedang bermain yang menyenangkan di bawah pengawasan serta arahan guru yang siaga memonitor setiap perkembangan.

### **Implementasi Pembelajaran dan Interaksi Dua Arah**

Tahap pelaksanaan belajar mengajar merupakan momen di mana guru memberikan stimulasi materi secara langsung kepada anak melalui metode bermain sambil belajar yang sangat interaktif. Kegiatan inti difokuskan pada upaya melatih keberanian berbicara anak dengan memanfaatkan tayangan video Cocomelon sebagai pemantik utama dalam berkomunikasi di depan teman-teman mereka. Anak-anak diajak untuk menonton bersama-sama, kemudian guru secara aktif memandu mereka untuk menyanyi bersama mengikuti irama musik yang ada di dalam video tersebut. Selain aspek bahasa, pada tahap ini guru juga melatih kemampuan motorik anak melalui gerakan-gerakan tari yang sederhana dan ceria yang dicontohkan oleh karakter di layar kaca. Integrasi antara gerakan fisik dan ucapan kata-kata dalam lagu membantu memperkuat memori anak terhadap kosakata baru yang sedang



dipelajari. Seluruh aktivitas ini dilakukan dalam suasana yang sangat cair dan penuh tawa, sehingga anak-anak merasa bebas untuk berekspresi tanpa ada rasa takut atau tertekan sama sekali selama sesi belajar.

Selama proses menonton berlangsung, guru menggunakan metode tanya jawab secara intensif untuk memicu komunikasi dua arah yang efektif antara pengajar dan peserta didik. Guru mengajak anak untuk memahami isi cerita dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang apa yang sedang dilihat dan didengar oleh anak di layar televisi. Strategi ini mengharuskan anak untuk memberikan tanggapan verbal, yang secara tidak langsung memaksa mereka untuk berlatih menyusun kalimat dan mengungkapkan ide-ide kreatif mereka sendiri. Guru juga mempraktikkan langsung kata-kata atau tindakan yang ada di video agar anak dapat menirukannya dengan lebih akurat dan memahami maknanya secara kontekstual dalam kehidupan. Komunikasi dua arah ini sangat krusial karena membantu anak beralih dari sekadar pendengar pasif menjadi pembicara aktif yang mampu berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dengan bimbingan guru, anak-anak mulai berani menggunakan kata-kata baru yang mereka peroleh dari video Cocomelon untuk menjawab pertanyaan atau sekadar bercerita mengenai pengalaman mereka sendiri saat sedang menonton.

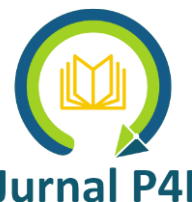
#### **Evaluasi dan Perbaikan Program Pembelajaran**

Tahap ketiga dalam strategi pembelajaran ini adalah melakukan evaluasi hasil terhadap program belajar yang telah dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan stimulasi tersebut. Pada fase ini, guru melakukan pengamatan secara mendalam dan individual terhadap sejauh mana perkembangan kemampuan berbicara setiap anak setelah mengikuti rangkaian aktivitas menonton. Guru melihat satu per satu apa saja yang diungkapkan oleh anak secara verbal ketika mereka mencoba berkomunikasi kembali setelah tayangan video Cocomelon berakhir. Evaluasi dilakukan dengan mencatat indikator-indikator penting seperti kejelasan artikulasi, jumlah kosakata yang mampu diucapkan, serta keberanian anak dalam memulai percakapan dengan guru maupun teman sebaya. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas penggunaan media audio-visual sebagai alat bantu stimulasi bahasa pada anak usia dini di Almira Daycare. Melalui data evaluasi yang akurat, guru dapat memetakan kekuatan dan kelemahan dari setiap anak sehingga pendekatan yang diberikan di masa depan dapat lebih personal dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Tahap terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah melakukan perbaikan pada program kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh sebelumnya oleh guru pengampu. Guru secara cermat mengidentifikasi anak-anak yang mungkin belum berhasil mencapai target tujuan pembelajaran atau masih mengalami kesulitan dalam berekspresi secara verbal di kelas. Perbaikan program ini mencakup penyesuaian metode, penggantian variasi video, atau pemberian durasi bimbingan individual yang lebih intensif bagi anak yang memerlukan perhatian khusus tersebut. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan, kualitas stimulasi kemampuan berbicara dapat terus ditingkatkan agar tetap relevan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Program yang fleksibel dan adaptif memungkinkan guru untuk selalu berinovasi dalam mencari cara-cara baru yang lebih efektif guna menstimulasi kemampuan bicara anak usia dua hingga tiga tahun. Langkah perbaikan ini menjamin bahwa setiap anak di daycare mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi bahasa yang mereka miliki dalam lingkungan yang sangat mendukung.

#### **Analisis Capaian Perkembangan Berbicara Anak**

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat bahwa kemampuan berbicara anak-anak di Almira Daycare Palembang telah



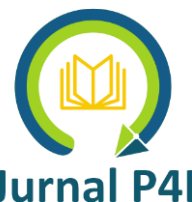
berkembang dengan sangat baik. Anak berinisial MTA menunjukkan perkembangan yang sangat luar biasa karena sudah mampu berkomunikasi secara aktif dengan orang lain sejak memasuki usia satu tahun. Sementara itu, AD menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan berkat kebiasaan orang tua yang konsisten menggunakan Bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari di lingkungan rumah mereka. Anak berinisial K juga sudah dikategorikan berkembang baik, meskipun masih memerlukan pendampingan ekstra dari guru agar rasa percaya dirinya semakin tumbuh saat berbicara di depan umum. MKA menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai harapan guru karena orang tuanya selalu menerapkan pola komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara berkelanjutan. Keberhasilan ini membuktikan bahwa stimulasi yang tepat melalui media video yang edukatif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap capaian perkembangan bahasa lisan pada anak usia dini.

Hasil penelitian juga menyoroti anak berinisial N yang memiliki kemampuan berbicara sangat menonjol karena sering bercerita secara detail mengenai boneka barbie serta pengalaman pribadinya. Kemampuan N dalam mendeskripsikan warna baju, jumlah mainan, hingga pengalamannya berjalan-jalan bersama kakek dan nenek menunjukkan pemahaman bahasa yang sangat matang bagi usianya. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial orang tuanya yang milenial dan sering mengajak N bertemu banyak orang, sehingga memperluas cakrawala pemahaman bahasanya secara alami. Secara umum, faktor stimulasi dari pihak sekolah sebagai lingkungan belajar utama serta dukungan lingkungan bahasa yang baik dari orang tua di rumah menjadi kunci sukses perkembangan bicara anak. Sinergi antara penggunaan media video Cocomelon yang interaktif dan keterlibatan aktif orang dewasa dalam berkomunikasi membuat anak memperoleh banyak kosakata baru setiap harinya. Kemampuan berbicara kelima anak tersebut secara keseluruhan telah mencapai indikator tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan, membuktikan keberhasilan strategi audio-visual yang diterapkan oleh guru di Almira Daycare Palembang selama proses penelitian berlangsung.

### **Pembahasan**

Penerapan media *audio visual* melalui tayangan video *Cocomelon* di lokasi penelitian menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam menstimulasi kemampuan bicara anak usia dini secara terpadu. Pemilihan instrumen ini didasarkan pada kekuatan komposisi warna kontras serta iringan musik ceria yang terbukti mampu memikat atensi secara spontan dan berkelanjutan. Bagi subjek penelitian yang berada pada rentang usia 2 hingga 3 tahun, stimulasi gambar bergerak dinamis sangat membantu dalam memperpanjang durasi fokus yang biasanya bersifat sangat terbatas pada fase perkembangan tersebut. Melalui paparan suara dan visual yang sinkron, anak tidak hanya menonton secara pasif melainkan mulai menginternalisasi berbagai simbol serta makna kata ke dalam memori jangka pendek mereka secara efektif. Proses kognitif ini menjembatani transisi penting dari sekadar mengenali objek fisik menuju pemahaman konsep tindakan atau perasaan yang jauh lebih kompleks. Media ini bertindak sebagai alat bantu instruksional yang sangat handal dalam menciptakan lingkungan belajar interaktif bagi pertumbuhan kemampuan verbal peserta didik. Karakter animasi yang unik memberikan stimulus visual yang konsisten sehingga setiap sesi tayangan menjadi momen belajar yang menyenangkan (Anggraeni et al., 2021; Rosalianisa et al., 2023; Sari & Yatri, 2023; Sudwintari et al., 2023).

Tahapan persiapan yang dilakukan secara sistematis menjadi fondasi utama dalam menjamin keberhasilan program stimulasi bahasa di lembaga tersebut. Pendidik menyusun rencana instruksional yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari fase pembukaan hingga penutupan sesi belajar mengajar setiap harinya. Perencanaan ini melibatkan penentuan



durasi tayangan yang presisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa memicu kelelahan fisik atau penurunan minat pada anak. Penggunaan perangkat teknologi seperti televisi layar lebar dan telepon genggam dikombinasikan dengan media konvensional berupa buku cerita untuk menciptakan variasi atmosfer belajar. Integrasi antara kecanggihan perangkat elektronik dengan literasi cetak bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara stimulasi digital dan kebiasaan membaca sejak usia dini. Guru memastikan kesiapan seluruh peralatan teknis sebelum sesi dimulai guna menghindari gangguan yang dapat memecah konsentrasi para peserta didik. Pengaturan lingkungan belajar yang nyaman serta pemilihan tema video yang relevan terbukti mampu meningkatkan gairah anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Persiapan yang matang ini memungkinkan guru untuk tetap siaga dalam memonitor setiap perubahan perilaku serta respon verbal anak secara objektif selama kegiatan berlangsung (Gusman & Nurmalina, 2021; Isnain et al., 2024; Rosalianisa et al., 2023; Sari, 2020; Taib & Mahmud, 2021).

Pada fase implementasi, metode bermain sambil belajar diaplikasikan guna melatih keberanian anak dalam berekspresi secara lisan di hadapan rekan sejawatnya. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan interaksi dua arah melalui teknik tanya jawab yang intensif mengenai isi cerita yang ditayangkan. Anak diajak untuk menirukan pelafalan kata kunci secara berulang sambil mengikuti gerakan tari sederhana yang dicontohkan oleh karakter di layar kaca. Kombinasi antara aktivitas fisik motorik dan ucapan kata dalam lagu memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata baru dalam 2 bahasa yakni Indonesia dan Inggris. Strategi ini mengubah posisi anak dari pendengar pasif menjadi komunikator aktif yang berani mengungkapkan ide atau perasaan mereka secara spontan. Interaksi yang terjadi selama sesi menonton membantu anak dalam menyusun kalimat sederhana serta memahami konteks penggunaan kata dalam situasi nyata setiap harinya. Suasana kelas yang cair dan penuh keceriaan menghilangkan rasa takut anak untuk melakukan kesalahan dalam berbicara. Guru memberikan penguatan positif secara langsung saat anak berhasil menjawab pertanyaan, yang secara psikologis meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk terus terlibat dalam dialog sosial yang bermakna di kelas (Deosari & Appulembang, 2022; Marwiyati & Istiningsih, 2020; Prasasti & Huda, 2023; Rahayu, 2023; Samodra & Faridi, 2021).

Analisis terhadap capaian perkembangan individu menunjukkan hasil yang bervariasi namun tetap berada pada jalur kemajuan yang positif bagi semua subjek. Anak berinisial MTA tercatat sudah memiliki kemampuan berkomunikasi aktif sejak usia 1 tahun yang menunjukkan tingkat kesiapan bahasa yang sangat dini. Di sisi lain, subjek berinisial AD dan MKA memperlihatkan perkembangan yang sesuai harapan karena adanya dukungan pola komunikasi satu bahasa yang konsisten dari lingkungan rumah tangga mereka. Sementara itu, anak berinisial K mulai menunjukkan pertumbuhan rasa percaya diri meskipun masih memerlukan pendampingan ekstra agar lebih berani tampil di depan publik. Temuan yang paling menonjol terlihat pada subjek berinisial N yang mampu mendeskripsikan objek secara detail, termasuk menyebutkan warna serta jumlah mainan dengan akurasi yang baik. Kemampuan N dalam menceritakan pengalaman pribadi mencerminkan pemahaman struktur bahasa yang sudah matang bagi anak seusianya di lembaga tersebut. Keberhasilan para siswa ini membuktikan bahwa kombinasi antara stimulasi *audio visual* yang tepat dan peran aktif guru sebagai mitra bicara sangat krusial dalam mempercepat penguasaan kosakata baru pada tahap awal pertumbuhan manusia (M. Hasanah & Sumarni, 2025; S. N. Hasanah et al., 2025; Nigrum et al., 2022; Yuniati & Rohmadheny, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa sinergi antara strategi di sekolah dan dukungan lingkungan di rumah merupakan kunci sukses perkembangan bahasa



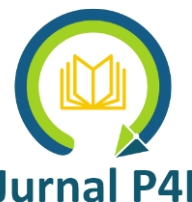
anak. Faktor eksternal seperti interaksi sosial yang intensif dengan orang tua yang memiliki pola pikir terbuka sangat membantu dalam memperluas cakrawala pemahaman kosakata anak. Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam studi ini terkait dengan durasi observasi yang relatif singkat serta jumlah subjek penelitian yang terbatas sehingga generalisasi hasil harus dilakukan secara hati-hati. Penggunaan media digital tetap memerlukan pengawasan ketat agar durasi paparan layar atau *screen time* tidak melampaui batas kesehatan yang dianjurkan bagi anak usia dini. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan pola asuh di rumah dapat memengaruhi kecepatan respon anak terhadap stimulasi yang diberikan di sekolah. Diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan media *audio visual* terhadap kemampuan literasi anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Komitmen untuk terus melakukan refleksi dan perbaikan metode pengajaran sangat penting guna memastikan setiap anak mendapatkan stimulasi yang relevan dengan kebutuhan perkembangan unik mereka masing-masing sekarang.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dari kemampuan berbicara anak usia dini di Almira Daycare Palembang sudah berkembang baik, hal ini sudah jelas terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwasanya kemampuan berbicara anak yang berusia 2-3 tahun sudah distimulasi sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak. Strategi meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui video cocomelon dengan cara intraktif dan mengambil fokus pada anak ketika sedang menontonnya, kemudian guru mengulangi kembali apa yang telah dilihat dan didengar oleh anak ketika menontonnya. Video cocomelon yang bersifat edukatif untuk anak usia dini dan memiliki gambar yang bagus, musik yang menarik, latar video yang berwarna warni dapat dijadikan guru dalam strategi meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, khususnya untuk anak usia 2-3 tahun, kemudian video cocomelon juga memiliki dua versi yaitu Bahasa Inggris dan juga Bahasa Indonesia. Penggunaan video cocomelon sangat efektif untuk diterapkan sebagai strategi dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak dan bisa membuat anak memperoleh kosa kata baru yang belum dikenal dan didengarkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis penerapan pengetahuan orang tua dalam stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). Penerapan penguatan positif terhadap keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran jarak jauh [The implementation of positive reinforcement on students' behavior in distance learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i1.2868>
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun melalui pola asuh orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>



- Gusman, D., & Nurmalina, N. (2021). Peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui penggunaan media animasi di TK Taqifa Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i1.2146>
- Hasanah, M., & Sumarni, S. (2025). Peran guru dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita. *Journal of Education Research*, 6(4), 935. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2629>
- Hasanah, S. N., Putriyanti, L., & Sulianto, J. (2025). Peran pendidik dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak speech delay. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2580. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7032>
- Herdiyanti, A., & Suparno, S. (2023). Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap keterampilan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1063. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3876>
- Hudain, M. A., Kamaruddin, I., Irvan, I., Juhanis, J., Weraman, P., & Saddhono, K. (2023). Media pembelajaran berbasis video: Apakah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4881. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4924>
- Isnain, W. N., Lutfhy, P. A., & Munawar, M. (2024). Pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan kosakata etika untuk anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 49. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18164>
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037>
- Lestari, G. D., Widodo, W., Yusuf, A., & Widyaswari, M. (2023). Implementasi komunikasi positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4791. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4896>
- Lestari, R., & Astuti, E. Y. (2023). Pengembangan video animasi berbahasa Jawa sebagai media pendidikan unggah-unggah untuk balita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2759. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4329>
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran saintifik pada anak usia dini dalam pengembangan kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Miranda, D. (2023). Pemanfaatan video Youtube dalam pengembangan kompetensi perilaku emosi anak. *Educatio*, 18(2), 244. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24036>
- Muyasaroh, M., & Afandi, N. K. (2023). Peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan bermain peran: Sebuah kajian tindakan kelas. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 145. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i2.22288>
- Ni'mah, N. K., Rakhmawati, D., & Septi, L. (2020). Upaya meningkatkan perkembangan bahasa dengan media video pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Karang Sari. *Dimensi Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.26877/dm.v16i2.7332>
- Nigrum, P. A., Tisnawati, N., & Noormawanti, N. (2022). Peran guru PAUD dalam menstimulus perkembangan bahasa anak. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.24127/thufulah.v1i1.1895>



- Pangarti, W. M., & Yaswinda, Y. (2023). Pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2589. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4407>
- Pramesti, A. A., & Waluyo, E. (2023). Efektivitas self regulated learning terhadap capaian pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5699>
- Prasasti, P. A. T., & Huda, A. (2023). Penerapan model probing prompting dengan flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9110>
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi komunikasi efektif guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rosalianisa, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Analisis kemampuan berbahasa dan mengenal konsep bilangan anak melalui teknologi pada era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3843>
- Samodra, O. A., & Faridi, A. (2021). The correlation of positive reinforcement, self-confidence, and speaking performance of English young learners. *English Education Journal*, 11(3), 393. <https://doi.org/10.15294/eej.v11i1.45463>
- Sari, F. A. (2020). Peningkatan minat belajar daring tema 4 subtema 1 menggunakan media audiovisual berbasis Youtube pada kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Bandongan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2020/2021. *JP3: Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i2.7461>
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video animasi melalui aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>
- Sudwintari, S., Sinar, T. S., Angin, A. P., Setia, E., & Rangkuti, R. (2023). Enhancing student vocabulary through the use of the PowToon application. *Voices of English Language Education Society*, 7(2), 324. <https://doi.org/10.29408/veles.v7i2.21205>
- Sulapas, A. G. J., Tokong, M. E., Galigao, C. S., Leon, M. J. C. D., Intano, J. C., Alvarez, J. N. A., Pertez, P. J. S., & Recto, J. O. S. (2026). Media exposure and literacy: The influence of Cocomelon on early phonics acquisition among kindergarten pupils. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 10(26), 125. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2026.1026edu0010>
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis kompetensi guru PAUD dalam membuat media video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>
- Tarigan, F. D. (2021). Pengembangan mediavisual outdoor untuk kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 134. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1868>



- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain peran: Sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>
- Yus, A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>